



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBATIK

Itmamatur Rizqiyah<sup>a,1</sup>, Dias Putri Yuniar<sup>b,2</sup>, Fajar Luqman Tri Ariyanto<sup>b,3</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup> [itmamatur@gmail.com](mailto:itmamatur@gmail.com); <sup>2</sup> [dias.yuniar@trunojoyo.ac.id](mailto:dias.yuniar@trunojoyo.ac.id); <sup>3</sup> [fajar.ariyanto@trunojoyo.ac.id](mailto:fajar.ariyanto@trunojoyo.ac.id)

---

### Informasi artikel

Received :  
Desember 29, 2021.  
Revised :  
Januari 20, 2022.  
Publish :  
April 12, 2022

Kata kunci:  
Motorik halus;  
Membatik;  
Anak usia dini;

---

*Keywords:*  
*Fine Motor skills;*  
*Batik;*  
*Early Childhood;*

---

### ABSTRAK

motorik merupakan suatu kemampuan dengan mengkoordinasikan gerakan-gerakan fisik baik dengan mengkoordinasikan bagian-bagian tubuh tertentu yang dapat dilakukan oleh otot besar dan otot kecil. motorik halus ini merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi atau dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan kegiatan membatik. Kegiatan membatik dalam kajian ini adalah membatik atau memberikan warna pada kertas yang telah diberikan pola gambar batik. Cara yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah membatik dengan mewarnai kertas yang telah digambar pola batik Tanjung Bumi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi literatur (library research). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan membatik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

---

### ABSTRACT

*Motoric is an ability to coordinate physical movements both by coordinating certain body parts that can be done by large muscles and small muscles. This fine motor is a movement that involves certain body parts carried out by small muscles using the fingers and proper wrist movements. One of the activities that can stimulate or can be applied to improve children's fine motor skills is batik activities. The batik activity in this study is to master or color the paper that has been given a batik image pattern. The method in this activity is to make batik by coloring the paper that has been drawn with Tanjung Bumi batik patterns. The method used in this research is a literature study approach (library research). From the results of this study, it can be concluded that applying batik activities can improve children's fine motor skills.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir, sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan

lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Indonesia, 2003).

Perkembangan fisik motorik ini merupakan perkembangan jasmaniah pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, serta otot yang terkoordinasi, kegiatan pengembangan fisik motorik anak dapat dilakukan dengan berjalan, berlari, melompat, menggambar, menulis, menggenggam. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan baik lingkungan di rumah maupun lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini (Fitriani & Adawiyah, 2018). Perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan yang terdiri dari motorik halus dan kasar. Kemampuan motorik halus adalah sebuah keterampilan yang sangat penting bagi anak usia dini, kemampuan ini sebagai pengendali gerak tubuh anak yaitu dengan melalui koordinasi antara otak, saraf, dan otot. Anak dapat mengkoordinasikan antara Gerakan pada pembelajaran melalui kegiatan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Mulyawartini, 2019).

Suatu pendidikan tidak terlepas dengan adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadinya perbuatan belajar, dalam suatu kegiatan belajar dan pembelajaran ini harus dirancang sebaik mungkin agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Delfia & Nurhafizah, 2019). Kegiatan pembelajaran juga merupakan upaya untuk menciptakan kemampuan potensi, dan perkembangan anak dalam berbagai aspek, oleh karena itu pendidik harus menyiapkan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan, perkembangan motorik halus anak secara optimal sehingga anak tidak tertinggal dalam perkembangannya. Salah satu upaya dengan kegiatan menerapkan kegiatan membatik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Ingkir et al., 2020).

Kegiatan membatik merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak, kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk anak, selain dapat mengenalkan budaya kearifan lokal kegiatan membatik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak dan anak diberikan kesempatan maupun kebebasan untuk berekspresi sehingga anak dapat menuangkan ide dan gagasannya (Wahyuni, 2021). dalam kegiatan ini perkembangan motorik halus anak dapat terangsang atau terstimulasi dengan melalui kegiatan membatik dengan mewarnai motif pada batik, kegiatan membatik ini menggunakan motif batik yang sederhana saja sesuai dengan tahapan usia anak. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata, tangan, serta otot-otot kecil yang terdapat pada pergelangan tangan, jari-jari yang dilakukan dalam kegiatan membatik.

Hasil yang sama dilakukan penelitian oleh (Wati, 2017) dengan judul meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran membatik menggunakan media tepung pada anak kelompok B PAUD Aisyiyah III

kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan pada percobaan pertama dengan hasil kriteria kurang, termasuk kategori belum tuntas. Pada percobaan kedua mendapatkan nilai secara keseluruhan dengan kriteria cukup, hasil ketuntasan belajar anak yaitu termasuk kategori belum tuntas atau terbilang belum mengalami peningkatan secara keseluruhan, dari hasil refleksi menyatakan bahwa kedua siklus tersebut belum mencapai ketuntasan. Pada percobaan terakhir dengan kriteria baik, dan hasil menunjukkan telah bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan membuat batik menggunakan media tepung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan pada kenyataan dilapangan khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini di daerah Tanjung Bumi Bangkalan bahwa kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus termasuk dalam kriteria kurang dalam segi mewarnai, hal ini dikarenakan ketika anak melakukan kegiatan mewarnai selalu meminta bantuan kepada orang tua karena mereka merasa tidak mampu untuk menyelesaikan, maka dari itu tujuan dari kajian literatur ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat batik sederhana, kegiatan ini juga dapat mengenalkan kepada anak budaya atau kearifan lokal daerah, sehingga warisan budaya lokal ini bisa dikenal dan dilestarikan anak-anak atau generasi penerus bangsa suatu saat nanti.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan studi literatur (*library resech*) atau disebut dengan penelitian kepustakaan. Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui beberapa literatur, buku, catatan, majalah,

referensi lainnya, dan dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperoleh jawaban serta landasan teori tentang masalah yang akan diteliti (Zed, 2004).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Motorik Halus**

Motorik halus merupakan suatu pengendalian gerak tubuh pada kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Sujiono mengatakan gerakan motorik halus ini merupakan suatu gerakan otot-otot kecil dalam tubuh, misalnya menggambar, menulis, menyikat gigi, membuka dan menutup kancing baju. Gerakan motorik halus juga membutuhkan bantuan fisik dan kematangan mental anak yang berfungsi agar anak lebih percaya diri dalam melakukan segala sesuatu. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus pada bagian tubuh tertentu saja dan dipengaruhi oleh kesempatan anak dalam belajar dan berlatih. Ketika anak sudah memasuki usia empat tahun, kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan yang pesat. Pada usia lima tahun koordinasi motorik anak mengalami peningkatan. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dengan koordinasi yang baik dari mata. Berikut ini adalah tahapan motorik halus pada anak usia dini:

Tabel 1.

Motorik Halus Anak Usia Dini

NO	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1.	0-1 tahun	Pada usia ini anak mampu meremas kertas, menyobek, serta anak dapat menggenggam dengan erat.
2.	1-2 tahun	Memasuki usia 1-2 tahun anak dapat mencoret-coret, melipat kertas, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya.
3.	2-3 tahun	Anak mulai bisa memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain.
4.	3-4 tahun	Diusia ini anak sudah bias melepas dan mengancing baju, makan sendiri, menggunakan gunting, serta menggambar wajah.
5.	4-5 tahun	Pada usia ini perkembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Anak sudah mampu menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar.
6.	5-6 tahun	Kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Anak sudah mampu mengikat tali sepatu, bisa menggambar, menirukan atau menulis sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil dalam tubuh yang melibatkan otot tangan dan jari dengan kecermatan dan koordinasi mata dan otot kecil. Semakin baik perkembangan motorik halus anak, maka anak akan mampu berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, merobek, meronce, melipat, menjahit, menggenggam, menganyam, dan lainnya. Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun yaitu agar anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Fungsi pengembangan motorik halus yaitu untuk mendukung pengembangan tiga aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, Bahasa, sosial emosional yang tidak dapat terpisah satu sama lain.

## 2. Kegiatan Membatik

Batik merupakan salah satu kerajinan tradisional khas Indonesia yang telah mendunia. Secara etimologi kata batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu dari kata “amba” dan “tik” atau “nitik”. Amba yang berarti luas atau lebar, menulis, dan akhiran “tik” yang mempunyai pengertian menitik atau menetas. (Ingkir et al., 2020) menyatakan bahwa kata batik dalam Bahasa Jawa berasal dari kata tik yang mempunyai pengertian yang berhubungan dengan suatu pekerjaan lembut, halus, yang mengandung keindahan. Kegiatan membatik merupakan salah satu kegiatan yang bisa dikembangkan atau diterapkan kepada anak sejak usia dini, dengan membatik sederhana. Pada dasarnya setiap anak memiliki kreatifitas dalam membatik yang dikembangkan sejak usia dini, bakat membatik pada diri anak yang tidak diterapkan sejak usia dini maka bakat tersebut tidak akan berkembang secara optimal, maka sebaiknya perlu upaya dalam Pendidikan untuk mengembangkan kreatif dalam kegiatan membatik (Setiawati & Ningsih, 2017). Membatik adalah suatu bentuk seni rupa kriya atau biasa disebut dengan seni rupa terapan yang sudah tumbuh dan berkembang diseluruh wilayah Indonesia (Probosiwi & Febrian, 2021). Batik didefinisikan sebagai kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan lilin pada kain tersebut, dan pengolahannya melalui proses tertentu.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu kata amba yang berarti menulis, dan tuk yang berarti titik. Batik dapat diartikan dengan menulis atau menghias pada kain atau bahan lainnya, dengan kegiatan membatik dapat mengenal berbagai macam motif, corak, dan warna yang dapat menumbuhkan rasa kaingin tahun anak, kegiatan

membatik juga dapat melatih kesabaran anak dengan menyelesaikan kegiatan mewarnai motif batik.

Manfaat kegiatan membatik bagi anak yaitu dapat melatih konsentrasi anak serta dapat melatih kesabaran anak selain itu dapat mengenalkan salah satu kerajinan lokal atau budaya warisan bangsa, mengasah kreatifitas anak yaitu dengan hasil karya akhir anak dalam kegiatan membatik, melatih kecerdasan motorik anak dengan mengkoordinasikan antara mata dan tangan tangan (Nimah, 2020). Kegiatan membatik tidak hanya sekedar kegiatan pembelajaran di PAUD saja namun erlunya memelihara warisan luhur yang masih tradisional dengan memadukan pengetahuan modern sehingga dapat digunakan oleh masyarakat luas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa buku pedoman pembelajaran bagi pengguna secara terbuka dan sistematis untuk memenuhi harapan tersebut (Yuniar, 2017).

Membatik dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan menghias atau memberikan warna pada pola batik yang telah ditentukan dan digambar pada kertas kosong, kemudian peserta didik mewarnai gambar tersebut dengan pensil warna atau kerayon yang dapat dikreasikan anak dengan perpaduan warna yang berbeda-beda agar gambar motif dari batik tersebut terlihat lebih menarik. Melalui kegiatan membatik ini anak dapat mengembangkan perkembangan motorik halus nya, yang meliputi aspek mewarnai pada motif batik tersebut. Kegiatan ini dapat menjadikan otot-otot halus anak atau disekitar jari-jemari anak berfungsi ketika anak memegang pensil warna, dan mewarnai gambar atau motif batik tersebut. Semakin anak melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang tangan anak atau otot-otot halus anak akan mudah berkembang.





Gambar 1. Alat



Gambar 2. Motif batik

Manfaat dari kegiatan membatik yaitu sebagai berikut: Mengembangkan perkembangan motorik halus anak, melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas membatik, melatih konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas anak dengan memadupadankan warna dalam membatik, menstimulasi otot tangan. Kelebihan dalam melakukan kegiatan membatik, antara lain: Kegiatan pembelajaran berpusat pada anak, artinya melibatkan anak dalam proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan membatik tidak hanya menstimulasi perkembangan motorik halus saja, akan tetapi dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan lainnya seperti aspek kognitif, seni, sosial emosional, nilai agama dan moral, Bahasa. Meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi pada anak dengan mengenal berbagai warna pada kegiatan membatik. Melatih konsentrasi dan kesabaran anak, mengenalkan anak tentang warisan budaya atau kerajinan local melalui kegiatan membatik.

### 3. Hasil

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya terkait dengan kegiatan membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak oleh beberapa peneliti, sebagai berikut:

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang diteliti (Rofiah & Mangkuwibawa, 2020) dengan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu peserta

didik kelompok B RA Annur Pungangan Kabupaten Subang, dengan jumlah peserta didik 30 anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan campuran. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, lembar observasi perkembangan motorik halus anak, serta dokumentasi. Pada saat sebelum menerapkan kegiatan membuat jumptan ini perkembangan motorik halus anak terbilang kurang sekali, saat penerapan pada percobaan pertama mendapatkan nilai dengan kriteria terbilang kurang sekali, namun pada saat melakukan percobaan yang kedua perkembangan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan, mendapatkan nilai dengan kriteria yang terbilang baik. Penulis menyimpulkan bahwa dengan kegiatan membuat jumptan dapat meningkatkan ketercapaian siswa dalam perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Rofiah & Mangkuwibawa, 2020) dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan atau di stimulasi melalui kegiatan membuat jumptan. Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Melalui kegiatan membuat jumptan ini anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan melakukan proses mengikat pada kain, serta pencelupan kain dengan zat warna. Dari kegiatan ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan membuat jumptan dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Selanjutnya hal yang sama juga dilakukan oleh (Dewi & Aulina, 2021) dengan subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelompok B dari RA perwanida Putat Tanggulangin dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pra-siklus memperoleh nilai termasuk kedalam kriteria kurang. Kemudian setelah melakukan percobaan kembali ini menunjukkan bahwa ketercapaian motorik halus anak masuk kedalam kriteria cukup. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada percobaan sebelumnya maka diperoleh nilai keseluruhan yang terbilang cukup baik, artinya perkembangan motorik halus anak mengalami perkembangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dengan kegiatan membuat jumptan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti (Dewi & Aulina, 2021) Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan kegiatan membuat jumptan yang dilakukan dengan meletakkan biji kerikil pada kain, kemudian kain yang sudah terisi dengan kerikil diikat dengan rapat, lalu kain tersebut diberikan pewarna, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini terbukti bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan pada tiap siklusnya. Melalui kegiatan membuat jumptan ini keterampilan motorik halus anak dapat berkembang ketika anak sedang memegang kerikil, mengikat kerikil pada kain, memberikan warna pada kain, serta dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang maka keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan membuat jumptan ini dapat berkembang dengan baik.

Penelitian yang sama juga dilakukan (Septiana, 2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa membuat jumptan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Sebelum melakukan penelitian

perkembangan motorik halus anak belum berkembang, setelah melakukan penelitian perkembangan motorik halus anak mulai meningkat dan pada percobaan terakhir meningkatkan kembali hal ini membuktikan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membatik berkembang sangat baik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septiana, 2018). disimpulkan bahwa kegiatan seni membatik menjadi *alternative* dalam meningkatkan stimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan membatik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan membatik dengan tepung. Pada kegiatan membatik pada dasarnya menggunakan malam, akan tetapi cara itu sangat berbahaya untuk anak, maka dari itu bahan membatik dari malam dirubah menjadi tepung, langkah selanjutnya yaitu mengaplikasikan pasta tepung pada motif batik, selanjutnya celupkan kain batik tersebut, kemudian masukkan kain batik ke dalam air dan bilas hingga pasta tepung tersebut hilang.

Berdasarkan beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, bahwa kemampuan motorik halus anak dapat mengalami peningkatan melalui kegiatan membatik dengan mewarnai gambar batik pada kertas yang telah diberi gambar atau pola batik, dengan adanya kegiatan membatik ini anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan menggerakkan otot-otot kecil pada jari jemarinya melalui kegiatan mewarnai gambar batik. Semakin anak melakukan berulang-ulang kegiatan membatik tersebut maka motorik halus anak akan terstimulasi dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Berdasarkan kajian literatur dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui

kegiatan mewarnai gambar pola batik. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan melalui kegiatan mewarnai, dimana pada proses ini otot-otot kecil anak berfungsi ketika anak mewarnai, memegang pensil warna. Semakin anak melakukan kegiatan tersebut berulang-ulang maka otot-otot halus anak akan lemas, sehingga tangan anak akan terampil, dan dapat membantu langkah awal anak untuk menulis permulaan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan membatik merupakan suatu kegiatan yang menjadi alternative dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak, baik dengan cara mewarnai gambar batik pada kertas yang telah disediakan motifnya dan dengan cara mengikat kain atau batik jumput. Kegiatan ini dapat menggerakkan dan mengfungsikan otot-otot halus anak dengan menggerakkan jari-jemari anak misalnya dengan memegang, mewarnai, menuangkan, mengikat yang dapat dilakukan anak secara berulang-ulang, dan akan berkembang sebagai langkah awal yang membantu anak dalam kegiatan menulis.

## **REFERENSI**

- Delfia, E., & Nurhafizah, N. (2019). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 722–729.
- Dewi, N. S., & Aulina, C. N. (2021). PENERAPAN KEGIATAN BAJUMPUT (MEMBATIK JUMPUTAN) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 18–27.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *CAHAYA PAUD*, 2(1).
- Mulyawartini, G. A. (2019). Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu. *EDISI*, 1(1), 118–133.
- Nimah, F. (2020). Pengembangan Buku Panduan Membatik terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 123–146.
- Probosiwi, P., & Febrian, V. (2021). *BUKU PANDUAN MENGGAMBAR MOTIF BATIK DI JAWA*.
- Rofiah, S. D., & Mangkuwibawa, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Jumputan. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 3(1), 91–102.
- SEPTIANA, A. (2018). *MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA KEMILING BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah Volume VIII*, 2, 248.
- Wahyuni, T. (2021). *Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Membatik Pada Kelompok A PAUD Roudlatul Bunayya Di Desa Toyomerto Kabupaten Serang*. UIN SMH BANTEN.
- Wati, K. I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 91–94.
- Yuniar, D. P. (2017). Model Bi-Gnostic Learning Transfer Pengetahuan Pengobatan Tradisional Sangkalputung (Studi Pengembangan Model Pembelajaran pada Rumah Pijat Terapi di Desa Sumberejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar). *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.